

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tahap Penelitian Lapangan sejak Tahun 2018	
Tahun 1	Tahun 2
TAHUN 3	

No	KEGIATAN	TAHUN I						TAHUN II						TAHUN III						TAHUN IV					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
1	Studi Pustaka																								
2	Ujian Kualifikasi																								
3	Penyusunan Proposal Penelitian																								
4	Persiapan dan Pengurusan Izin Lapangan																								
5	Penyelidikan Lapangan																								
6	Analisis Laboratorium Naskah Lontara																								
7	Sintesis																								
8	Seminar Kemajuan 1/2/3/4																								
9	Pekerjaan dokumentasi																								
10	Publikasi Jurnal atau Prosiding Seminar																								
11	Penyusunan Draf Disertasi																								
12	Sidang Ujian Disertasi Tertutup																								
13	Sidang Terbuka/Promosi Doktor																								

PEDOMAN OBSERVASI
Penelitian Data Disertasi Program Doktor
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

Judul Disertasi

KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM
PAROPO KOTA MAKASSAR

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

1. Kondisi masyarakat kampung Paropo Kota Makassar
2. Kondisi SD Islam Paropo Kota Makassar
3. Proses pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dengan menggunakan seni budaya Makassar
4. Hasil pembelajaran Guru PAI dengan menggunakan seni budaya Makassar
5. Kontribusi seni budaya Makassar terhadap pembelajaran PAI.

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian Data Disertasi Program Doktor/S3
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

Judul Tesis:

KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM
PAROPO KOTA MAKASSAR

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran Guru PAI dengan menggunakan seni budaya Makassar, hasil pembelajaran Guru PAI dengan menggunakan seni budaya Makassar dan kontribusi seni budaya Makassar terhadap pembelajaran PAI di SD Islam Paropo Kota Makassar.

No	Komponen	Pertanyaan	Ket.
1	Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Islam Paropo Kota Makassar?	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran? 2. Apa proses pembelajaran?	
3	Bagaimana deskripsi hasil pembelajaran PAI (materi Asma al-Husna) di SD Islam Paropo Kota Makassar?	1. Bagaimana aspek afektif dari hasil pembelajaran PAI? 2. Bagaimana aspek kognitif dari hasil pembelajaran PAI? 3. Bagaimana aspek psikomotorik dari hasil pembelajaran PAI?	

3	Bagaimana seni budaya Makassar berkontribusi terhadap pembelajaran PAI di SD Islam Paropo Makassar?	1. Bagaimana kontribusi seni musik dalam pembelajaran PAI? 2. Bagaimana kontribusi seni sastra dalam pembelajaran PAI? 3. Bagaimana kontribusi seni tari dalam pembelajaran PAI?	
---	---	--	--

PEDOMAN OBSERVASI
Penelitian Data Disertasi Program Doktor
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

Judul Disertasi

KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM
PAROPO KOTA MAKASSAR

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

1. Kondisi masyarakat kampung Paropo Kota Makassar
2. Kondisi SD Islam Paropo Kota Makassar
3. Proses pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dengan menggunakan seni budaya Makassar
4. Hasil pembelajaran Guru PAI dengan menggunakan seni budaya Makassar
5. Kontribusi seni budaya Makassar terhadap pembelajaran PAI.

PEDOMAN WAWANCARA
Penelitian Data Disertasi Program Doktor/S3
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

Judul Tesis:

KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM
PAROPO KOTA MAKASSAR

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran Guru PAI dengan menggunakan seni budaya Makassar, hasil pembelajaran Guru PAI dengan menggunakan seni budaya Makassar dan kontribusi seni budaya Makassar terhadap pembelajaran PAI di SD Islam Paropo Kota Makassar.

No	Komponen	Pertanyaan	Ket.
1	Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Islam Paropo Kota Makassar?	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran? 2. Apa proses pembelajaran?	
3	Bagaimana deskripsi hasil pembelajaran PAI (materi Asma al-Husna) di SD Islam Paropo Kota Makassar?	1. Bagaimana aspek afektif dari hasil pembelajaran PAI? 2. Bagaimana aspek kognitif dari hasil pembelajaran PAI? 3. Bagaimana aspek psikomotorik dari hasil pembelajaran PAI?	

3	Bagaimana seni budaya Makassar berkontribusi terhadap pembelajaran PAI di SD Islam Paropo Makassar?	1. Bagaimana kontribusi seni musik dalam pembelajaran PAI? 2. Bagaimana kontribusi seni sastra dalam pembelajaran PAI? 3. Bagaimana kontribusi seni tari dalam pembelajaran PAI?	
---	---	--	--



**YAYASAN PENDIDIKAN SYARIKAT ISLAM PAROPO
KELURAHAN PAROPO KECAMATAN PANAKKUKANG
KOTA MAKASSAR**

Jl. Babussalam Raya, Paropo, Kec. Panakukkang, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

NOMOR: .005./YPSI/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua Yayasan Pendidikan Syarikat Islam Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Hardianto**

NIM : **216310017**

Jenis kelamin : **Laki-laki**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Benar telah mengadakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 10 April 2019 s/d 31 Agustus 2021 sehubungan dengan penulisan disertasi. Yang berjudul:

Kontribusi Seni Budaya Makassar terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) Islam Paropo Kota Makassar

Demikian surat ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 April 2019

Ketua Yayasan SARI

SD Islam Paropo

H. Manira, SE.

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramsina, S. Pd. I., M. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Paropo

Alamat : Jl. Paropo III

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto

NIM : 216310017

Alamat : Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang/
Bontoa Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Benar telah melakukan interview yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam disertasinya yang berjudul: "KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 10 Februari 2020 s.d. 31 Agustus 2021 di SD Islam Paropo dan masyarakat kampung Paropo Kota Makassar.

Surat Pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 Desember 2020

Makassar
SD ISLAM PAROPO
Ramsina, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 19780715200032001

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. KH. Baharuddin, MA
NIK :
Profesi : Dosen PPS UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Jabatan : KETUA MUI MAKASSAR
Alamat :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto
Alamat : Jln. Abdul Kuddus Bontoa Kelurahan Barombong Kec. Tamalate
Kota Makassar

Benar telah melakukan interview mendalam yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam karya tulis dengan judul: *Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Seni Budaya Makassar* pada bulan 10 April 2019 s.d. 10 Juli 2019 di Kampung Paropo Kelurahan Paropo Kec. Panakkukang Kota Makassar.

Surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, April 2020

Yang menyatakan


Dr. K. H. BAHARUDDIN A.S., M.A.

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yahya Syamsuddin, S. Th. I., M. Th. I

Jabatan : Ketua Lembaga Kajian Sejarah Budaya Makassar/
Guru Kelas VI SD Islam Paropo

Alamat : Jl. Paropo III.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto

NIM : 216310017

Alamat : Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang/
Bontoa Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Benar telah melakukan interview yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam disertasinya yang berjudul: "KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 10 Februari 2020 s.d. 31 Agustus 2021 di SD Islam Paropo dan masyarakat kampung Paropo Kota Makassar.

Surat Pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Maret 2020

Yang Menyatakan,

The block contains an official stamp of the 'LEMBAGA KAJIAN SEJARAH BUDAYA MAKASSAR' and a handwritten signature in black ink over it.

Yahya Syamsuddin, S. Th. I., M. Th. I

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Arsyad K. Dg. Aca

Jabatan : Pimpinan Sanggar Seni Ilolo Gading

Alamat : Jl. Babussalam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto

NIM : 216310017

Alamat : Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang/
Bontoa Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Benar telah melakukan interview yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam disertasinya yang berjudul: "KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 10 Februari 2020 s.d. 31 Agustus 2021 di SD Islam Paropo dan masyarakat kampung Paropo Kota Makassar.

Surat Pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 18 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Muh. Arsyad K. Dg. Aca

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Syarifuddin Dg. Bombong

Jabatan : Tokoh agama

Alamat : Jl. Borong Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto

NIM : 216310017

Alamat : Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang/
Bontoa Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Benar telah melakukan interview yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam disertasinya yang berjudul: "KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 10 Februari 2019 s.d. 31 Agustus 2021 di SD Islam Paropo dan masyarakat kampung Paropo Kota Makassar.

Surat Pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 08 Agustus 2019

Yang Menyatakan,


H. SYARIFUDDIN Dg. Bombong

SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saidina Ali Dg. Naba

Jabatan : Seniman/ Pensiunan Veteran/ Penasehat Sanggar Remaja Paropo

Alamat : Jl. Paropo III

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto

NIM : 216310017

Alamat : Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang/
Bontoa Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Benar telah melakukan interview yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam disertasinya yang berjudul: "KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 10 Februari 2019 s.d. 31 Agustus 2021 di SD Islam Paropo dan masyarakat kampung Paropo Kota Makassar.

Surat Pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 07 Mei 2019

Yang Menyatakan,



Saidina Ali Dg. Naba

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sangkala Dg. Alle

Jabatan : Masyarakat

Alamat : Jl. Paropo II

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto

NIM : 216310017

Alamat : Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang/
Bontoa Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Benar telah melakukan interview yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam disertasinya yang berjudul: "KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 10 April 2019 s.d. 10 Juli 2019 di SD Islam Paropo dan masyarakat kampung Paropo Kota Makassar.

Surat Pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 07 Juli 2019

Yang Menyatakan,



Sangkala Dg. Alle

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HALUDDIN
NIK :
Profesi : PEDAGANG
Jabatan : MASYARAKAT
Alamat : JL. PAROPD 111

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto
Alamat : Jln. Abdul Kuddus Bontoa Kelurahan Barombong Kec. Tamalate
Kota Makassar

Benar telah melakukan interview mendalam yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam karya tulis dengan judul: **Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Seni Budaya Makassar** pada bulan 10 April 2019 s.d. 10 Juli 2019 di Kampung Paropo Kelurahan Paropo Kec. Panakkukang Kota Makassar.

Surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Agustus 2019

Yang menyatakan


HALUDDIN

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Halimah

Jabatan : Pensiunan Guru SD Islam Paropo/ Ketua MT. Nurul Ma'arif

Alamat : Jl. Paropo III

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto

NIM : 216310017

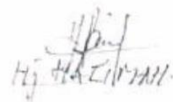
Alamat : Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang/
Bontoa Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Benar telah melakukan interview yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam disertasinya yang berjudul: "KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 10 Februari 2019 s.d. 31 Agustus 2021 di SD Islam Paropo dan masyarakat kampung Paropo Kota Makassar.

Surat Pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Januari 2020

Yang Menyatakan,



**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BASIR H.

Jabatan : Ketua RT

Alamat : Jl. Paropo III

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto

NIM : 216310017

Alamat : Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang/
Bontoa Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Benar telah melakukan interview yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam disertasinya yang berjudul: "KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 10 Februari 2019 s.d. 31 Agustus 2021 di SD Islam Paropo dan masyarakat kampung Paropo Kota Makassar.

Surat Pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 19 Agustus 2019

Yang Menyatakan



Basir

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rustam Reniwuryaan, S. Pd. I

Jabatan : Guru PAI SD Islam Paropo

Alamat : Jl. Andi Tonro No. 22/ 18

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto

NIM : 216310017

Alamat : Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang/
Bontoa Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Benar telah melakukan interview yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam disertasinya yang berjudul: "KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 10 Februari 2020 s.d. 18 Agustus 2021 di SD Islam Paropo dan masyarakat kampung Paropo Kota Makassar.

Surat Pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Rustam Reniwuryaan, S. Pd. I

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuduria, S. Pd.

Jabatan : Guru SD Islam Paropo

Alamat : Jl. Paropo II

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto

NIM : 216310017

Alamat : Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang/
Bontoa Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Benar telah melakukan interview yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam disertasinya yang berjudul: "KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 10 Februari 2019 s.d. 31 Agustus 2021 di SD Islam Paropo dan masyarakat kampung Paropo Kota Makassar.

Surat Pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 07 Februari 2020

Yang Menyatakan,



KUDURIAH, S. Pd.

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmawati, S. Pd.
Jabatan : Wali Kelas I SD Islam Paropo
Alamat : Jl. Batua Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto
NIM : 216310017
Alamat : Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang/
Bontoa Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Benar telah melakukan interview yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam disertasinya yang berjudul: "KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 10 Februari 2020 s.d. 31 Agustus 2021 di SD Islam Paropo dan masyarakat kampung Paropo Kota Makassar.

Surat Pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 Februari 2020

Yang Menyatakan,



Asmawati, S. Pd.

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

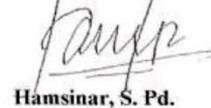
Nama : Hamsinar, S. Pd.
Jabatan : Wali Kelas II SD Islam Paropo
Alamat : Jl. Batua Raya VII No. 24 E
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:
Nama : Hardianto
NIM : 216310017
Alamat : Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang/
Bontoa Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Benar telah melakukan interview yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam disertasinya yang berjudul: "KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 10 Februari 2020 s.d. 31 Agustus 2021 di SD Islam Paropo dan masyarakat kampung Paropo Kota Makassar.

Surat Pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Hamsinar, S. Pd.

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN INTERVIEW**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. PRAWIRA HALID ASHARI

Jabatan : Alumni SD Islam Paropo

Alamat : Jl. Paropo II

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hardianto

NIM : 216310017

Alamat : Desa Lotang Salo Kec. Suppa Kab. Pinrang/
Bontoa Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar

Benar telah melakukan interview yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam disertasinya yang berjudul: "KONTRIBUSI SENI BUDAYA MAKASSAR TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM PAROPO KOTA MAKASSAR" pada tanggal 10 Februari 2020 s.d. 31 Agustus 2021 di SD Islam Paropo dan masyarakat kampung Paropo Kota Makassar.

Surat Pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Februari 2020

Yang Menyatakan,


M. PRAWIRA HALID ASHARI

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto bersama dengan Lurah Paropo



Foto bersama dengan Syekh Dr. K. H. Baharuddin Abduh Al-Shafa, MA. (Ketua MUI Makassar)



Foto bersama dengan H. Saleng (pemilik naskah tulisan Lontara cerita St. Saerah)



Foto bersama tokoh Masyarakat dan Agama H. Syarifuddin HS., Dg. Toa'



Foto bersama dengan Saidina Ali Dg. Naba (seniman senior Makassar)



Foto bersama dengan Yahya Syamsuddin, S. Th. I (Guru dan Ketua Dewan kesenian Makassar)



Foto bersama Ambo Nai (Pemain seni Hadrah)



Foto bersama dengan Hj. Halima, BA (Ketua Majelis Ta'lim Nurul Maarif Paropo dan Pensiunan Guru SD Islam Paropo)



Foto bersama dengan Ketua RT dan warga masyarakat



Foto pentas kesenian Makassar dari Kampung Paropo di Acara Pameran Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII)



Foto bersama dengan tokoh agama



Foto bersama dengan Ibu Ketua Yayasan dan Sekertaris Yayasan SARI SD Islam Paropo



Foto bersama dengan Wakil Ketua Yayasan SARI SD Islam Paropo



Foto bersama dengan tokoh dengan Guru PAI SD Islam Paropo Makassar



Foto bersama dengan Guru Kelas II



Foto bersama dengan guru kelas I



Foto bersama dengan Guru Kelas III

REKAMAN WAWANCARA DENGAN BAHARUDDIN TALIB¹

Peneliti : Tekamma uru-uruna niya'na anne sikola cokro?
Baharuddin Talib : “Naiya pakaramulai niya'na pappilajarrang agama ri sikola Islam Paropo iyamintu Tuan Guru Khalik ri wattu taung 1950, anjo wattua tenapa ri arengi SD Islam Paropo. Pakaramulanna taenapa na sikamma sikola resmi, tetapi nampai sikola agama biasa. Ri paentenna sikolaya untuk kabajikanna kamponga siyaggang bonena. Tuan Guru Khalik ri wattu ammotere'na ri pulau jawa annuntu pangngasengang agama nanapaenteng sikola Dasar Islam Paropo rirawanna Yayasan Sarekat Islam (SI), nasaba Tuang Guru Khalik taunna SI siyaggang keturunan Cina, anggota SI ji kalenna nasaba teaji ero ajjari ketua.”

Artinya:

“Pertama dimulainya aktivitas belajar agama SD Islam Paropo adalah Tuan Guru Khalik pada tahun 1950. Kala itu belum dinamakan SD Islam Paropo. Pertama hanya belum dalam bentuk sekolah resmi, masih berupa sekolah agama biasa. Didirikannya sekolah untuk kebaikan kampung dan juga wargana. Tuan Guru Khalik sepulang dari pulau Jawa belajar ilmu agama, dirinistilah SD Islam Paropo dibawah naungan Yayasan SI. Tuan Guru Khalik termasuk kader SI dan keturunan Cina, hanya sebagai anggota biasa karena tidak ingin menjadi ketua.

¹Baharuddin Talib, “Wakil Ketua Yayasan SARI Paropo”, *Wawancara*, 31 Januari 2020.

REKAMAN WAWANCARA DENGAN ARSYAD DG. ACA²

Peneliti : Dimana biasanya latihan orang tua dahulu bermain kesenian dan memerlihatkan budaya Makassar?
Arsyad Dg. Aca “Pakarena gandrang bulo riolo duduna, pakkaramulanna rise’rea balla akkare’-karena, a’manca’ ataukah akkastone. Balla’ ripakea akkarena tantunna anggota paganrang bulo.”

Artinya:

“Pemain gandrang bulo³ permulaan pertamanya, diawali permainannya pada satu rumah untuk bermain, pencak silat atau melawak. Rumah tempat pementasan yang digunakan adalah anggota group kesenian.”

²Arsyad Dg. Aca, Pimpinan Sanggar Iloilo Gading, *Wawancara*, Makassar, 31 Oktober 2020.

³Gandrang bulo yang dipahami masyarakat adalah salah satu yang merangkul berbagai macam jenis kesenian.

REKAMAN WAWANCARA DENGAN HJ. HALIMA⁴

- Peneliti : Bagaimana pemberian pelajaran masa awal di SD Islam Paropo?
- Hj. Halima : “Sistem pembelajaran tersebut tertuang dalam kegiatan aktifitas peserta didik, baik dalam kelas maupun pembelajaran ekstra kurikuler yang dipadu secara utuh. Pemberian materi pelajaran agama menjadi perhatian khusus diawal-awal masa berdiri, sehingga warga Paropo dikenal juga masyarakat religius, pada sisi lain dikenal juga dengan kesenian khas daerah. Maka, sangat tepatlah jika SD Islam Paropo berlabel “Islam”.
- .

⁴Hj. Halimah, “Pensiunan guru SD Islam Paropo”, *Wawancara*, 03 Januari 2020

REKAMAN WAWANCARA DENGAN HJ. MANIRA, SE⁵

Peneliti : Bagaimana sistem kepengurusan Yayasan sebelumnya?
Hj. Manira “H. Baso Dg. Ngerang termasuk banyak berjasa bagi masyarakat kampung Paropo. melalui beberapa organisasi lokal kampung Paropo beliau ikut bergabung dan termasuk ikut bersama-sama merintis. Setelah berpulangnya kerahmatullah dokumen-dokumen Yayasan belum banyak yang bisa dirapikan. Beliau berpesan bahwa untuk kepengurusan Yayasan tidak boleh mengambil dari luar warga Paropo, demi menjaga aset bersama sebagai orang Paropo, asli Makassar.”

⁵Hj. Manira, “Pensiunan guru SD Islam Paropo”, *Wawancara*, 20 Desember 2020

REKAMAN WAWANCARA DENGAN KUDURIA HALIDE, S. Pd⁶

- Peneliti : Siapa saja kepala sekolah yang pernah memimpin di SD Islam Paropo?
- Kuduria Halide, S. Pd : “Untuk Pengurus Yayasan SARI SD Islam Paropo sekarang yang saya ketahui adalah; Hj. Manira, SE (Ketua Yayasan), Baharuddin Talib (Wakil Ketua), Muh. Agus (Sekertaris) dan Musta’in, S. Ag (Bendahara). Sedangkan yang bertindak sebagai kepala sekolah sudah cukup banyak, antara lain: Tuan Guru Khalik, Kalanna, ust. Drs. Muh. Thalib (Guru Madrasah Aliyah Negeri Keagamaan Makassar), Yunus, Baco, Annas, Lukman Sampara, Drs. H. Jafri Baco, dan Ramsina, S. Pd. I., M. Pd.”
- Peneliti : Apakah ada peningkatan kualitas pembelajaran setelah guru PAI melaksanakan pembelajaran?
- Kuduria Halide, S. Pd : “Komunikasi guru PAI dengan kami guru kelas berjalan lancar, ketika ada kebutuhan pembelajaran yang bisa ditangani bersama, dengan sigap guru PAI langsung mengomunikasikan dengan kami. Prinsip kami semua bisa tercapai dengan adanya kerjasama. Terkait dengan keberhasilan pembelajaran kami menilai termasuk sukses menjalankan proses pembelajaran. Peserta didik setelah belajar agama, rasanya agak nada protes, “ibu guru (wali kelas) terlalu cepat masuk, kami masih mau belajar agama Islam.” Rasanya guru agama mampu membuat peserta didik senang menerima pembelajaran karena variasi pembelajaran dengan seni budaya Makassar.”

⁶Kuduria Halide, “*Wali Kelas IV*”, Wawancara, 07 Juli 2019.

REKAMAN WAWANCARA DENGAN AMBO NAI⁷

- Peneliti : Bagaimana perkembangan Rodda Hadrah sejak dahulu di kampung Paropo?
- Ambo Nai : “Rodda siyaggang hadara iyaji, angngerangi antama mae ri Paropo iyamintu Syekh, cuma taena kuissengi Syekh battu komae, kira-kira taung 1930-an. Letting pertama H. Dorasa, Dg. Muru’, Dg. Manna, Dg. Ni’ga, Dg. Baco (bapakna Drs. H. Jafri), Dg. Tola. Letting riboko pangkakku, iyamintu H. Mannarai, H. Ramli, Dg. Bundu, Dg. Haluddin, Dg. Sangkala, H. Sudding. Letting ribokoa H. Jafri pimpingi. Pakarena hadara, 6 paganrang, 10 patiggala bendera. Biasana maeki akkarena punna nikkioki ri acara pabbuntingang, asyraqal minjo ri kelongang, pahadara tau angngissengpa abbarasanji atau assikkiri, punna niya’ paenteng hadara na taena nangisseng barasanji teai antu aslina.”

Artinya:

“kesenian Rodda dan Hadrah sama, yang membawa pertama kali seorang Syekh, cuma tidak diketahui asal daerahnya, diperkirakan sekitar Tahun 1930-an. Angkatan pertama H. Dorasa, Dg. Muru’, Dg. Manna, Dg. Ni’ga, Dg. Baco (bapakna Drs. H. Jafri), Dg. Tola. Sedangkan generasi dibelakang seperti angkatanku, iyamintu H. Mannarai, H. Ramli, Dg. Bundu, Dg. Haluddin, Dg. Sangkala, H. Sudding, H. Jafri sebagai pemimpin. Pemain hadrah, terdiri 6 pemain gendang, dan 10 pemegang bendera. Kami pergi bermain jika diundang pada acara pesta pernikahan, liri syair “Asyraqal” yang dinyanyikan, pemain hadrah adalah yang sudah mengetahui membaca barsanji atau nyanyian syairnya, jika ada yang mendirikan group hadrah kemudian tidak mengetahui membaca barsanji, maka itu bukan asli.”

⁷Ambo Nai’, “Pemain Hadrah”, *Wawancara*, Makassar, Tanggal 12 Agustus 2019.

REKAMAN WAWANCARA DENGAN SAIDINA ALI DG. NABA⁸

Peneliti : Siapa saja orang tua dahulu yang biasa tampil bermain kesenian di kampung Paropo?
Saidina Ali Dg. Naba : “Pakarena gandrang buloa ri paropo riolo bangsaku, kammayami H. Pawa, Dg. Dade, Dg. Tinri, bageang kastone Dg. Dade, Dg. Tinri. Kelong-kelona biasaya kukelongang anu kulangngere’ battu ripakarena ganrang bulona kelompokna Dg. Gudang.”

Artinya:

“seniman gandrang bulo di Paropo angkatanku, seperti H. Pawa, Dg. Dade, Dg. Tinri, bageang kastone Dg. Dade, Dg. Tinri. Nyanyian yang biasa saya lantungkan adalah kebiasaan mendengar nyanyian dari seniman kelompoknya Dg. Gudang.”

Peneliti : Kulleki katte kipasulukkanga pasang-pasang tur iolo?
Saidina Ali Dg. Naba : *Sallang jaiyangngangi anak bembe mami bonei masigika*⁹

Artinya:

“nantı masjid akan banyak pula diısi dengan anak-anak”

⁸Saidina Ali Dg. Naba, “Seniman Senior dan Penasehat Sanggar Remaja Paropo”, Wawancara, Makassar, 12 Agustus 2019.

⁹Saidina Ali Dg. Naba “Seniman Senior dan Penasehat Sanggar Remaja Paropo”, Wawancara, Makassar, 07 Mei 2019

REKAMAN WAWANCARA DENGAN SANGKALA DG. ALLE¹⁰

Peneliti :Kulleki katte kipasiulukkanga pasang-pasang turiolo?
Sangkala Dg. Alle *Tenapa nasiapa najama na eromo gaji jai nagappa*

Artinya:

“belum seberapa kerjanya sudah menginginkan upah besar”

Angngu 'rangiko ri lampannu.

Artinya:

“Ingatlah selalu di keberangkatan (masa perantauan).”

Attoli pammanjak

Artinya:

“Bertelinga wajan.”

Taena dikulle sialle, lebak nakanangi tu toata.

Artinya:

“tidak boleh menjalin hubungan pernikahan, karena orang tua kita terdahulu sudah berwasiat.”

¹⁰Sangkala Dg. Alle, “Masyarakat Kampung Paropo”, *Wawancara*, Makassar, 07 Juli 2019

REKAMAN WAWANCARA DENGAN YAHYA SYAMSUDDIN, S. Th. I., M.
Th. I ¹¹

- Peneliti : Bisakah disebutkan seni budaya tertentu yang memiliki makna filosofis di kampung Paropo, misalnya kue-kue tradisional yang menjadi bagian budaya Makassar?
- Yahya Syamsuddin : “jenis-jenis kue yang disajikan, selain merasakan kenikmatan mengkonsumsinya juga memiliki makna filosofis, yaitu dimaknai sebagai harapan baik, *positif thinking* dalam menyikapi satu problem kehidupan dan seraya ketulusan berdoa kepada Allah swt. atas karunia kenikmatan dan rezki.”
- Peneliti : Bagaimana menurut bapak tentang pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas VI?
- Yahya Syamsuddin : Pembelajaran PAI dengan menggandeng seni budaya Makassar di SD Islam Paropo terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menggembirakan dan berfaedah, disisi lain para siswa sekaligus mempelajari seni budaya mereka sendiri. Misalnya kesenian qasidah rebana, hadrah, nasyid, gandrang bulo. Evaluasi pembelajaran tetap jalan, karena peserta didik sambil belajar, bermain kesenian, guru PAI mengadakan penilaian.
- Peneliti : Bisakah disebutkan permainan tradisional yang kadang dimainkan siswa di sekolah atau dilingkungannya?
- Yahya Syamsuddin : Permainan yang masih sering dimainkan oleh anak-anak Paropo dan anak-anak sekolah kami adalah gasing, *assanto*, *dende-dende*, *okko' okko'*, *a'longga*, *a'bong*, *baddi-baddili*, *a'layang-layang*, *a'raga-raga*, dan *toeng-toeng* (ayunan).
- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak setelah guru PAI melaksanakan pembelajaran?
- Yahya Syamsuddin : “Kami selaku penanggung jawab kelas VI merasa senang melihat output pembelajaran PAI bagi siswa kami. Dari segi hasil belajar, peserta didik memperoleh peningkatan nilai

¹¹Yahya Syamsuddin, “Ketua Lembaga dan Budaya Kota Makassar dan Wali Kelas VI”, Wawancara, Makassar, 03 Maret 2020

secara kualitatif maupun kemampuan aspek psikomotorik anak-anak bertambah wawasannya. Sebelumnya anak-anak lebih banyak bergelut pada seni budaya lokal yang hanya sedikit menyentuh syiar keagamaan, sekarang anak-anak memperoleh wawasan lebih luas dengan adanya pembelajaran PAI memakai seni budaya Makassar, khazanah seni Islami menjadi lebih dikenal dan tentunya anak-anak semakin suka bermain kesenian disamping itu tidak melupakan ajaran agamanya.”

- | | |
|---------------------|--|
| Peneliti | : Apakah ada kontribusi seni musik kedalam pembelajaran PAI? |
| Yahya
Syamsuddin | : “seni musik disenangi bagi siswa SD Islam Paropo, dan saya kira itu fitrawi. Dengan adanya musik Islam tentu akan mengarahkan peserta didik untuk lebih menyenangi musik Islami dari pada musik dangdut atau rock. Musik Islami disamping menjadi pengantar memudahkan memahami pelajaran, juga bisa menjadi pengingat atau semacam nasehat kalau siswa tersebut juga membaca disekitar lingkungan tempat tinggalnya.” |
| Peneliti | : Apakah ada kontribusi seni sastra kedalam pembelajaran PAI? |
| Yahya
Syamsuddin | : “penggunaan seni sastra kedalam pembelajaran PAI tentu mengantarkan peserta didik lebih mengenali ciri khas daerahnya, semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Bahasa sehari-hari siswa kan bahasa Makassar, jadi ada bahasa Makassar yang diselipkan kedalam pembelajaran tentu lebih bagus menurut pendapat saya.” |
| Peneliti | : Apakah ada kontribusi seni tari kedalam pembelajaran PAI? |
| Yahya
Syamsuddin | : “begitu juga seni tari tentu membawa dampak baik. Dengan seni tari kita bisa melihat peserta didik terlatih gerak badan, kelincahan memainkan tangan, dan terjalin kerjasama dan juga kekompakan. Dan lebih penting lagi, keterampilan anak-anak bertambah.” |

REKAMAN WAWANCARA DENGAN RUSTAM RENIWURYAAN, S. Pd. I¹²

- Peneliti : Tema apa di materi Asma al-Husna yang menurut bapak dapat menyatukan seluruh jenis seni budaya di pembelajaran PAI SD Islam Paropo?
- Rustam : Klo tema di materi Asma al-Husna, hampir semua dapat diikuti dengan seni budaya. hanya jika memakai pertimbangan seluruh jenis seni budaya, yaitu seni musik, seni sastra dan seni tari, maka yang paling tepat adalah materi Asma al-Husna kelas VI. Pertimbangannya adalah karena peserta didik sudah mengenal seni musik dan sastra sebelum naik ke kelas VI. Porsi waktu menjelaskan tidak banyak memakan waktu, cukup hanya memahamkan seni tari kepada anak-anak.
- Peneliti : Apa materi itu ust.?
- Rustam : sesuai dengan di buku siswa, materinya adalah al-Shamad, al-Muqtadir, al-Muqaddim dan al-Bāqī.
- Reniwuryaan : Apakah semua jenis seni budaya Makassar dapat dimasukkan kedalam pembelajaran PAI?
- Peneliti : Apakah semua jenis seni budaya Makassar dapat dimasukkan kedalam pembelajaran PAI?
- Rustam : Seni budaya Makassar sangat banyak jenisnya, bagi usia anak-anak SD, menurut saya yang bisa diambil dari pentas seni bagi siswa adalah seni tari, seni musik dan seni sastra. Permainan kesenian gandrang bulo anak-anak, pengenalan dasar-dasar jenis pukulan gendang, hadrah, nasyid, tilawah, salawat. Sedangkan pengenalan budaya lebih ditekankan kepada penanaman nilai-nilai budaya Makassar, yaitu *siri*, *pace*, *pangngalik*, *pangngadakkang* dan nilai agama itu sendiri.
- Peneliti : Apakah semua kelas memperoleh pelajaran PAI dengan seni budaya Makassar?
- Rustam : Materi-materi PAI yang didalamnya terdapat aspek Al-Qur'an hadis, aqidah akhlak, fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), bahasa arab dianalisis kemungkinan-kemungkinan diselipkan unsur seni budaya Makassar. Selain itu yang saya jadikan pertimbangan adalah tingkatan disetiap kelas. Kelas yang kami jadikan target utama adalah kelas tinggi, yaitu kelas IV, V dan VI, dengan tetap mengakomodir kelas I, II dan III. Pemilihan materi yang bisa diambil seperti asmaul husna. Peserta didik jika ditugasi tulisan menjawab soal dan hafalan, kurang memiliki motivasi belajar dan mengurangi kreatifitas dan keaktifan siswa. Maka sangat tepat jika mata pelajaran asmaul husna diiringi dengan seni pukulan gendang yang berirama.

¹²Rustam Reniwuryaan, "Guru PAI SD Islam Paropo", *Wawancara*, Makassar, 27 Januari 2020

Peneliti	Bagaimana teknik evaluasi pembelajaran PAI yang ust. laksanakan?
Rustam Reniwuryaan	Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada seluruh proses pembelajaran, sebagaimana diketahui terdapat banyak alternatif penilaian. Umumnya di kegiatan penutup, memberi tugas dan praktik kepada peserta didik. Dan diakhir kegiatan memberi pesan untuk mengulangi pelajaran dan membaca bahan pelajaran selanjutnya, memberikan nasehat, dan mengakhiri pertemuan dengan doa bersama untuk keberkahan belajar. Pemberian pesan diselipkan dengan kata-kata bijak dalam seni sastra Makassar.
Peneliti	: Apakah ada amalan khusus sebelum dan setelah pembelajaran di kelas?
Rustam Reniwuryaan	“sebagai guru PAI, keberhasilan peserta didik tidak hanya melihat ketuntasan belajar di atas buku nilai, namun juga dibarengi dengan aspek akhlak. Pembelajaran harus aktif, tetapi harus senantiasa diiringi dengan doa agar lebih dapat kualitas dan berkahnya. Alhamdulillah setiap hendak memasuki kelas atau memulai pelajaran, peserta didik seluruhnya udah saya bacakan do’a untuk mereka semua
Peneliti	: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan seni budaya
Rustam Reniwuryaan	Penyajian materi Asma al-Husna: <i>as-Samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, al-Baqi</i> menggunakan teknik diskusi untuk aspek kognitif dan teknik <i>role play</i> untuk aspek psikomotorik, sedangkan aspek afektif ditanamkan melalui nilai-nilai seni budaya Makassar yang telah diimplementasikan sejak awal hingga akhir pembelajaran. Pemilahan ini saya tempuh untuk menjadikan penyampaian materi lebih sistematis

REKAMAN WAWANCARA DENGAN RAMSINA, S. Pd. I¹³

Peneliti Ramsina	: Kurikulum apa yang digunakan di SD Islam Paropo? Acuan RPP menggunakan format K13, dan bisa memakai RPP yang lengkap dengan uraian tiap-tiap komponen atau RPP satu lembar. Kami hanya mengharapkan ketuntasan dan pencapaian tujuan belajar dengan memberikan bebas menggunakan strategi yang diinginkan oleh guru PAI yang dapat mengaktifkan belajar siswa dan kami memadukan unsur seni budaya untuk mengasah minat dan bakat siswa.
Peneliti Ramsina	Bagaimana ibu melihat perubahan sikap pada peserta didik? Kreatifitas guru PAI dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI, yaitu melaksanakan pembelajaran memilih yang sifatnya kontekstual, setiap hari dialami peserta didik, pembelajaran langsung berhubungan dengan kondisi, tidak hanya kuat dari segi teori, tetapi kami mendorong pembelajaran dikelas untuk di laksanakan di luar kelas, misalnya pembelajaran yang telah dijalankan guru PAI tentang Asma al-Husna dipentaskan diluar kelas. Kami pihak sekolah bersyukur atas perubahan sikap peserta didik, kami meyakini perubahan sikap ini bertahap sedikit demi sedikit.
Peneliti Ramsina	Bagaimana hasil pembelajaran PAI menggunakan seni budaya Makassar? Kami pihak sekolah merespon positif atas variasi pembelajaran tersebut dan hasil yang diperoleh peserta didik. Dan saya melihat semangat belajar anak-anak sangat antusias.

¹³Ramsina, "Kepala Sekolah SD Islam Paropo", *Wawancara*, Makassar, 20 Desember 2019.

REKAMAN WAWANCARA DENGAN H. SYARIFUDDIN DG. BOMBONG¹⁴

Peneliti : Kullei katte kipasulukangan kana-kana tu riolo?
H. Sayrifuddin : *Anjo taua rupa-rupai, niya' tong sikamma olok-olok*
Dg. Bombong

Artinya:

“itu manusia memiliki banyak rupa, ada juga yang seperti watak hewan

¹⁴H. Syarifuddin Dg. Bombong, “Tokoh Agama”, *Wawancara*, Makassar, 08 Agustus 2019

REKAMAN WAWANCARA DENGAN KETUA MUI MAKASSAR¹⁵

- Peneliti : Mohon dijelaskan pandangan umum kaum muslimin tentang musik?
- Dr. K. H. Baharuddin AS. : “Literatur klasik pada pembahasan patung dan musik tampaknya “tabu” dan “tidak layak” diperbincangkan. Ini menjadi sesuatu yang wajar karena patung sendiri bersinggungan dengan aspek teologi, salah satu yang menjadi pondasi dasar keyakinan orang Islam. Sedangkan musik menjadi “kurang dilirik” karena sebagian kalangan menganggap musik dapat membuat orang lalai dari mengingat Allah swt. Hanya kalangan sufi yang menjadikan musik sebagai salah satu “media” untuk mengingat Allah. Melalui *al-simé* atau proses mendengar, para sufi mengembangkan perasaannya untuk mendengar nyanyian-nyanyian yang mendekatkannya dengan Allah. Rumi barangkali segelintir sufi yang mengapresiasi musik. Bentuk zikirnya pun “tidak lazim” dalam pandangan umum karena menari-nari, menyanyi dan berputar-putar. Dalam kitab-kitab fikih sendiri, musik atau biasa disebut dengan istilah *alatul malaahi*, menjadi bahan perbincangan menarik. Meski tidak ada bab khusus tentang itu, tetapi kajian soal musik dapat ditemukan dalam berbagai bab, seperti bab jual beli, bab gashab, dsb. Hanya saja, secara umum ulama ulama tidak merekomendasikannya. Kalaupun ada yang merekomendasikan itu hanya sebagian kecil dan itu juga sudah dibantah. Jadi musik tetap boleh, tetapi yang tidak memakai alat. Ringkasnya, semua yang pakai alat musik tidak boleh dipakai, minimal hukumnya makruh. Kecuali nyanyian-nyanyian nasyid atau nyanyian-nyanyian yang memberi semangat untuk perang atau nyanyian yang dinyanyikan oleh kafilah-kafilah untuk memberi semangat kepada binatang-binatang tunggangannya yang disebut al-hidaa. Jadi orang Arab, bila sedang dalam perjalanan, mereka menyanyi-nyanyi untuk menghibur untanya. Atau kalau kita di kampung, penggembala menyanyi-nyanyi untuk menghibur binatang gembalaannya, Itu boleh. Ketidak bolehan tersebut tentu saja berimplikasi macam-macam. Misalnya, ia tidak sah menjadi barang yang dapat diperjual belikan (al-mabii) seperti al-mizmaar atau alat musik yang ditiup seperti seruling dan sejenisnya. Kaidahnya, barang yang haram dipergunakan, haram juga diperjual belikan. Sehingga bila ada yang mencuri (*ghasab*) bahkan memecahkan atau merusak alat musik, itu diperbolehkan oleh ulama. Mereka yang sering memainkan alat musik persaksiannya juga tidak layak diterima.

¹⁵Baharuddin HS., Ketua MUI Kota Makassar, Wawancara, April 2020

Tetapi menurut pendapat saya, semua bentuk musik, nyanyian, pakai alat atau tidak, selama tidak mengarah kepada perbuatan maksiat, selama tidak melalaikan orang berbuat ibadah, itu tidak masalah. Dan saya pikir ini juga fitrah. Jadi musik atau mendengar musik adalah sesuatu yang dapat memberikan hiburan atau memberikan rasa enak dan itu adalah bagian dari fitrah manusia. Manusia itu fitrahnya suka yang enak-enak, yang lezat-lezat, yang indah-indah, apakah suara atau warna atau makanan, itu adalah fitrah manusia. Hanya yang tidak boleh kalau sudah mengarah ke perbuatan haram.

Nabi sendiri, seperti yang dikutip oleh ulama dalam kitab-kitab PI seringkali berinteraksi dengan yang namanya musik. Suatu ketika, Nabi bersama Aisyah nonton al-dubb (nyanyian yang diiringi dengan tepuk-tangan) yang dipentaskan oleh sekelompok dari Habasyah. Mereka bernyanyi-nyanyi. menari-nari dihadapan Nabi. Jaman sekarang, kita mungkin mengenal jenis musik akapela. Jenis musik ini beberapa tahun belakangan sangat digemari melalui musik nasyid yang dipopulerkan oleh beberapa grup nasyid semacam Raihan dari Malaysia. Saya tidak tahu apakah mereka terinspirasi oleh al-dubb dari Habasyah itu atau tidak. al-Dubb sendiri atau nyanyian yang diiringi dengan tepuk-tangan sebenarnya bisa diganti dengan gendang.

Peneliti : Bagaimana pandangan Islam tentang alat-alat musik?
 Dr. K. H. : Lalu mengapa alat-alat musik dilarang? Menurut saya, tetap
 Baharuddin AS. harus dipahami, dipelajari situasinya mengapa ulama melarang hal itu. Saya membaca teks-teks fikih yang membahas soal musik, ternyata larangan tersebut karena alat-alat musik disejajarkan dengan patung, dianggap sebagai berhala. Jadi dulu ulama melarang terhadap patung-patung, boneka-boneka karena dianggap sebagai tempat menyembah atau berhala. Itulah yang menjadi dasar pelarangan *alatul malaahi* karena adanya unsur penyempaan dengan patung. Barangkali pandangan itu bisa kita geser, tentu dengan memahami konteks yang ada ketika teks itu ditulis oleh ulama. Jadi boleh saja ada patung-patung di rumah kalau sekadar hiasan, bukan tujuan menyembah. Begitu pun dengan alat musik.

Peneliti : Bagaimana dunia pesantren menyikapi tentang seni budaya?
 Dr. K. H. : Orang pesantren sendiri sebenarnya amat “akrab” dengan
 Baharuddin AS. kesenian. Seni melagukan al-Qur’an atau *tilawah al-Qur’an* (orangnya disebut dengan qari’), kaligrafi dan syair adalah sebagian dari bentuk apresiasi seni kalangan pesantren. Seni baca al-Qur’an misalnya, kerap diperlombakan meski sebagian kalangan (khususnya Wahabi) “mengharamkan” jenis seni ini dan lebih memilih perlombaan *al-tilawah bi al-tartil* (pembacaan

al-Qur'an dengan tartil) yang biasanya diikuti para *hamil al Qur'an* (penghafal). Perlombaan kaligrafi juga nsuatu yang Dalam kitab-kitab klasik, tak jarang kita temukan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama dalam bentuk syair, seperti *Al-fiyah ibnu Malik*, salah satu kitab rujukan wajib di pesantren dalam ilmu nahwu atau al-hikam. Kitab *Al-Hikam* merupakan kitab tasawuf tingkat tinggi yang dituis oleh sufi terkenal Ibn Athaillah al-Sakandari. Atau kitab *Barzanji*, sebuah kitab yang berisi tentang sejarah Nabi dan sering dibaca setiap malam Jum'at juga berbentuk *nazham*.

Kalau mau merujuk lebih ke belakang lagi, kita mengenal penyairnya nabi, Hasan bin Tsabit yang pernah mendapatkan hadiah dari nabi saw. karena kepiawaiannya membuat syair meski pernah dinasehati nabi saw. untuk tidak membuat syair yang menghina seseorang. Malah dalam al-Qur'an dikenal satu surat tentang penyair yang disebut surah al-Syu'ara (para penyair). Dalam surah ini dikisahkan dua kategori penyair, penyair yang mengikuti hawa nafsunya dan penyair yang bagus. Hanya saja saya tidak pernah menemukan *nazham* diajarkan oleh kiyai dengan menggunakan alat-alat musik. Tetapi proses-proses santri untuk menghafal *nazham-nazham* yang diwajibkan oleh kiyai mereka disiasati dengan menggunakan alat atau benda apa saja yang ada di sekitarnya untuk membantu hafalan mereka. Kadang mereka menghafal *nazham-nazham* itu sambil memukul-mukul lemari, piring atau ketika antrian mandi, santri memukul mukul alat mandinya sambil melafalkan bait-bait *nazham*. Pada acara-acara tertentu di pesantren seperti penamatan, maulid, dsb, pementasan seni merupakan hal yang paling lazim dilakukan seperti pembacaan *Barzanji* dibarengi permainan rebana.

Saat ini, hampir semua pesantren memiliki grup drum band bahkan kelompok musik atau band. Di pesantren kami dahulu misalnya, PP. Modern IMMIM Putera, baik band atau drum band difasilitasi oleh pesantren. Kita tidak tertutup dengan bakat-bakat yang dimiliki para santri. Jadi santri yang memiliki bakat di situ silahkan disalurkan. Konon, Imam Malik, dalam sebuah riwayat, awalnya punya bakat biduan tapi karena ibunya melarang dan lebih mengharap Imam Malik jadi pemuka agama sehingga bakatnya sebagai seorang biduan tidak sempat diteruskan. Makanya, Imam Malik memang dikenal sebagai ahli agama yang pakaiannya necis, wangi. penampilannya sangat simpatik. Saya sendiri saat masih santri di pesantren As'adiyah aktif di group musik bernama *al Hilal*. Di kelompok itu. saya dan teman-teman memainkan berbagai alat musik; gambusnya, tambur, biola. harmonika. pokoknya lengkap.

Jadi bagi kalangan pesantren, berinteraksi dengan musik tidak perlu dilarang selama tidak menimbulkan maksiat. Kaedahnya hanya satu, selama tidak membangkitkan syahwat, tidak apa-apa. NU sendiri termasuk banyak mengembangkan musik. Meski saya tidak ingin mengatakan bahwa NU menghalalkan soal musik. Bagi NU, seni dalam Islam berdasarkan *innallaha jamilun yuhibbul jamal*. Setiap yang indah dirasakan, indah didengar, indah dilihat, maka boleh dilakukan, jangan dilarang-larang.”

REKAMAN WAWANCARA DENGAN ASMAWATI¹⁶

Peneliti : bagaimana pendapat ibu setelah guru PAI melaksanakan pembelajaran?

Asmawati : “siswaku kelas 1 setelah belajar PAI, selalu menyanyikan lafaz Asma al-Husna, walaupun dengan lafaz yang kedengaran lucu karena belum fasih berbicara. Saya melihat ada kemajuan bagi siswa kelas 1 yang masih sulit memvokalkan huruf-huruf latin, dengan vocal arab tentu akan semakin mengasah kelancaran berbicara peserta didik. Implikasi pada nilai peserta didik bagus, karena semangat membaca dan melatih kebiasaan mempengaruhi nilai dipelajaran lain. Ini khusus dikelas 1 yah.”

Peneliti	: Adakah kontribusi seni budaya kedalam pembelajaran PAI?
Asmawati	: “ada peran seni musik ketika belajar PAI, khususnya di kelas I. siswa kelas I sejak TK sudah banyak menghafal lagu-lagu. Pengalaman dari TK itu kalau ditambah dengan musik lagu Asma al-Husna tentu akan semakin membuat suasana belajarnya lebih ceria dan Bahagia. Jadi kelas I belajar tidak ada beban.”

¹⁶Asmawati, “Guru Kelas I”, Wawancara, Makassar, 26 Januari 2020.

REKAMAN WAWANCARA DENGAN HAMSINAR¹⁷

- Peneliti : bagaimana pendapat ibu setelah guru PAI melaksanakan pembelajaran?
- Hamsinar : “Siswa-siswaku pas setelah belajar agama Islam, langsung keluar main. Siswa saya lihat bergairah, masih bercakap-cakap tentang apa dia punya peran, saling baku tunjuk menunjuk untuk memperagakan, kemudian sambil bercanda dan mentertawakan teman-temannya yang keliru pengucapan Asma al-Husna dan iringan gendang digantikan dengan tapak tangan. Hasil yang baik diperoleh anak-anak setelah belajar PAI. Selain menjadikan terbiasa menyebut Asma al-Husna juga akan memudahkan mendapatkan memperoleh makna dankandungannya setelah beranjak besar.

¹⁷Hamsinar, “Guru Kelas I”, Wawancara, Makassar, 26 Februari 2020

REKAMAN WAWANCARA DENGAN RASDIANA¹⁸

- Peneliti : bagaimana pendapat ibu setelah guru PAI melaksanakan pembelajaran?
- Rasdiana “Ketika belajar PAI dikelas V, suara keaktifan anak-anak mendiskusikan tentang materi pelajarannya, terdengar diluar kelas. Terkadang ada suara sanggahan, ada juga membenarkan. Setelah saya perhatikan siswa tersebut aktif mengikuti sesi diskusi materi Asma al-Husna. Lebih semarak terdengar lagi ketika diiringi dengan pukulan rebana, anak-anak saling lebih awal ingin mencoba, tapi kurang banyak saya dengar mau mencoba kalau diiringi dengan variasi yang beraturan, karena takut salah dan bahan tertawaan. Keaktifan peserta didik sangat nampak dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran PAI.”

¹⁸Rasdiana, “Wali Kelas V”, *Wawancara*, Makassar, 12 Ferbruari 2020.

REKAMAN WAWANCARA DENGAN MUHAMMAD PRAWIRA HALID ASHARI¹⁹

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu setelah guru PAI melaksanakan pembelajaran?

Muhammad Prawira Halid Ashari : “Saya selama sekolah di SD Islam Paropo berlatih kesenian *ganrang bulo* anak-anak. Hampir tiap minggu berlatih kesenian, yang menyenangkan ketika ada panggilan keluar bermain di suatu acara. Kita senang karena bisa lagi dilihat orang banyak dengan gaya kocak, dan juga dapat bonus. Setelah tamat, bekal pelajaran agama Islam di SD Islam Paropo, saya melanjutkan ke pondok pesantren, masih ada beberapa teman saya yang lanjut ke pesantren, termasuk adik kelas dibawahku.”

Penilaian Proses dan Hasil Belajar

¹⁹Muhammad Prawira Halid Ashari, “Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang”, *Wawancara*, Makassar, 12 Ferbruari 2020.

1. Sikap spiritual (observasi)

- a. Jenis Penilaian : Non Tes
- b. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- c. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- d. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Bersuci merupakan upaya membersihkan badan	Terlampir
2.	Bersuci syarat sahnya salat	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2. Sikap sosial (observasi)

- a. Jenis Penilaian : Non Tes
- b. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- c. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- d. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Kerjasama	Terlampir
2.	Kekompakkan	Terlampir
3.	Tanggungjawab bersama	Terlampir
4.	Inisiatif	Terlampir
5.	Disiplin	Terlampir

Instrumen: Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Jenis Penilaian : Tes
- b. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- c. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menyebutkan arti bersuci secara bahasa	jelaskan arti bersuci secara bahasa
2.	Menjelaskan arti bersuci secara istilah	Jelaskan arti bersuci secara istilah
3.	Mengungkapkan hal-hal yang diwajibkannya bersuci	Ungkapkan hal- hal yang diwajibkannya bersuci

Instrumen: Terlampir

4. Keterampilan

- Jenis Penilaian : Tes
- Teknik Penilaian : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
- Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Mempraktikkan tata cara berwudhu dan tayammum	Praktikkan tata cara bersuci dengan benar

Instrumen: Terlampir

5. Tugas

- Mengisi rubrik tugas kelompok tentang praktik bersuci

Instrumen: Terlampir

6. Portofolio

- Membuat paparan tentang kegiatan dalam mempraktikkan wudu

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :

Kelas / Semester : IV / Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian diri.

Penilai : Guru

NO .	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	

1	Bersuci sebagai salah satu usaha untuk membersihkan badan kita					
2	bersuci merupakan syarat sahnya salat					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Setuju = Skor 4 Setuju = Skor 3 Ragu-Ragu = Skor 2 Tidak Setuju = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ... Skor maksimal				
CATATAN:						

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa yang dinilai :

Kelas / Semester : IV/ Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap peserta didik

NO .	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		MK	MB	MT	BT	
1	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2	Memperlihatkan adanya kekompakan antar anggota kelompok.					
3	Memperlihatkan adanya tanggung jawab bersama dalam kelompok.					
4	Memperlihatkan adanya inisiatif bersama dalam kelompok.					
5	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok.					

JUMLAH SKOR					
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR	
MK	= Skor 4	Skor yang diperoleh ----- X 100 = ... Skormaksimal			
MB	= Skor 3				
MT	= Skor 2				
BT	= Skor 1				
CATATAN: MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten). MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten). MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten). BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tandatanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).					

Rubrik penilaian

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KATEGORI		
		BAIK	SEDANG	KURANG
1.	ASTUTI			
2	AUDY MISRA			
3	CHOLIQ AGUNG			
4	DEWI INTAN			
5	FAUZAN			
6	HASRINA			
7	JIHAN NUR AULIA			
8	NIRWANA SAPUTRI R			
9	MUH. AISPAHMI			
	Kelompok 2			
10	MUH. REHAN			
11	MUH.RIFALDI			
12	.M. FAHRY AKBAR PRATAMA			
13	NUR AULIA ARIFUDDIN			
14	NUR FADIA ASILA			
15	NUR FITRI			
16	NUR SAFITRI H.			
17	NUR ZAHRA			
18	NURUL SAKINAH			
Keterangan : Baik : Cerita runtut, relevan, dan logis Sedang ; Runtut, relevan, namun tidak logis				

Kurang : Kurang runtut, tidak relevan, dan tidak logis
--

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas / Semester : IV / Ganjil
 Kompetensi Dasar : 3.14 Memahami tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syari'at Islam
 Indikator : 1.4.1 Menyebutkan arti wudu secara bahasa
 1.4.2 Menjelaskan arti wudu secara istilah
 1.4.3 Mengungkapkan empat hal yang membatalkan wudu
 Teknik Penilaian : Lisan.
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menyebutkan arti wudu secara bahasa	Sebutkan arti wudu secara bahasa!
2.	Menjelaskan arti wudu secara istilah	Jelaskan arti wudu secara istilah!
3.	Mengungkapkan empat hal yang membatalkan wudu	Ungkapkan empat hal yang membatalkan wudu!

RUBRIK PENILAIAN							
No.	Kompetensi	Kriteria					Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1.	Menyebutkan arti wudu secara bahasa						
2.	Menjelaskan arti wudu secara istilah						
3.	Mengungkapkan empat hal yang membatalkan wudu						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI				NILAI AKHIR	

Sangat Lancar	= Skor 5	Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skor maksimal		
Lancar	= Skor 4			
Sedang	= Skor 3			
Kurang Lancar	= Skor 2			
TidakLancar	= Skor 1			
Catatan kriteria:				
1. Sangat lancar : Apabila peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan dengan lancar.				
2. Lancar : Apabila peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan, tapi ada kesalahan satu dalam menyebutkan empat hal yang membatalkan wudu				
3. Sedang : Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan dua saja dengan benar				
4. Kurang lancar : Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan hanya satu				
5. Tidak lancar : Apabila peserta didik tidak dapat menjawab semua pertanyaan				

Rubrik penilaian

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KATEGORI		
		BAIK	SEDANG	KURANG
1.	ASTUTI			
2	AUDY MISRA			
3	CHOLIQ AGUNG			
4	DEWI INTAN			
5	FAUZAN			
6	HASRINA			
7	JIHAN NUR AULIA			
8	NIRWANA SAPUTRI R			
9	MUH. AISPAHMI			
	Kelompok 2			
10	MUH. REHAN			
11	MUH. RIFALDI			
12	.M. FAHRY AKBAR PRATAMA			
13	NUR AULIA ARIFUDDIN			
14	NUR FADIA ASILA			

15	NUR FITRI			
16	NUR SAFITRI H.			
17	NUR ZAHRA			
18	NURUL SAKINAH			
Keterangan : Baik : Cerita runtut, relevan, dan logis Sedang ; Runtut, relevan, namun tidak logis Kurang : Kurang runtut, tidak relevan, dan tidak logis				

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

Kelas / Semester	:	IV / Ganjil
Kompetensi Dasar	:	1.4 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syari'at Islam
Indikator	:	4.4.1 Mempraktikkan tata cara wudu dengan benar
Teknik Penilaian	:	kinerja
Penilai	:	Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mempraktikkan tata cara wudu dengan benar	Praktikkan tata cara wudu dengan benar !

RUBRIK PENILAIAN							
No.	Kompetensi	Kriteria					Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1.	Mempraktikkan tata cara wudu dengan benar						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI				NILAI AKHIR	
Sangat Lancar = Skor 5 Lancar = Skor 4 Sedang = Skor 3 Kurang Lancar = Skor 2 Tidak Lancar = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skor maksimal					
Catatan kriteria:							
1. Sangat lancar : Apabila peserta didik dapat mempraktikkan semua urutan wudu dengan lancar 2. Lancar : Apabila peserta didik dapat mempraktikkan semua urutan wudu dengan lancar, tetapi ada kesalahan sedikit 3. Sedang : Apabila peserta didik dapat mempraktikkan semua urutan wudu dengan lancar, tetapi ada kesalahan dua gerakan							

4. Kurang lancar	: Apabila peserta didik dapat mempraktikkan sebagian urutan wudu dengan lancar
5. Tidak lancar	: Apabila peserta didik tidak dapat mempraktikkan semua urutan wudu dengan lancar

Rubrik penilaian

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KATEGORI		
		BAIK	SEDANG	KURANG
1.	ASTUTI			
2	AUDY MISRA			
3	CHOLIQ AGUNG			
4	DEWI INTAN			
5	FAUZAN			
6	HASRINA			
7	JIHAN NUR AULIA			
8	NIRWANA SAPUTRI R			
9	MUH. AISPAHMI			
	Kelompok 2			
10	MUH. REHAN			
11	MUH.RIFALDI			
12	.M. FAHRY AKBAR PRATAMA			
13	NUR AULIA ARIFUDDIN			
14	NUR FADIA ASILA			
15	NUR FITRI			
16	NUR SAFITRI H.			
17	NUR ZAHRA			
18	NURUL SAKINAH			
Keterangan :				
Baik : Cerita runtut, relevan, dan logis				
Sedang ; Runtut, relevan, namun tidak logis				
Kurang : Kurang runtut, tidak relevan, dan tidak logis				

Lampiran 5 : Instrumen Penilaian Tugas

Tugas Individu :

Beri tanda (V) di kolom sudah atau belum

No.	Uraian	Sudah	Belum
1.	Aku biasa berwudu sebelum salat		
2.	Aku biasa berwudu bila telah buang air kecil atau besar		
3.	dst.....		

Tugas kelompok: Bersama teman pasanganmu, praktikkan wudu secara benar

Lampiran 6 : Instrumen Penilaian Portofolio

Kelas / Semester : IV / Ganjil
 Kompetensi Dasar : 4.4 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syari'at Islam
 Indikator : 4.4.1 mempraktikkan tata cara berwudu
 Teknik Penilaian : Portofolio
 Penilai : Guru dan Orang tua

No.	Kegiatan	Kriteria					Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1.	Mempraktikkan wudu						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI				NILAI AKHIR	
Sangat Lancar = Skor 5 Lancar = Skor 4 Sedang = Skor 3 Kurang Lancar = Skor 2 Tidak Lancar = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skor maksimal					
Catatan Orang tua: Catatan Guru							

Rubrik penilaian

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KATEGORI		
		BAIK	SEDANG	KURANG
1.	ASTUTI			
2	AUDY MISRA			
3	CHOLIQ AGUNG			
4	DEWI INTAN			
5	FAUZAN			
6	HASRINA			
7	JIHAN NUR AULIA			
8	NIRWANA SAPUTRI R			
9	MUH. AISPAHMI			
	Kelompok 2			
10	MUH. REHAN			
11	MUH.RIFALDI			
12	.M. FAHRY AKBAR PRATAMA			
13	NUR AULIA ARIFUDDIN			
14	NUR FADIA ASILA			
15	NUR FITRI			
16	NUR SAFITRI H.			
17	NUR ZAHRA			
18	NURUL SAKINAH			
Keterangan : Baik : Cerita runtut, relevan, dan logis Sedang ; Runtut, relevan, namun tidak logis Kurang : Kurang runtut, tidak relevan, dan tidak logis				

CURRICULUM VITAE

A. NAMA : HARDIANTO, S. Pd. I., M. Pd. I

B. TEMPAT TANGGAL LAHIR : UJUNG PANDANG, 29
SEPTEMBER 1985

C. NAMA ORANG TUA

1. AYAH : SANGKALA DG. ALLE

2. IBU : HAMSINA

D. ISTERI : ASTUTI, A. Md. Keb.

E. ANAK : MUHAMMAD YUSUF

F. NO. HP : 085341750785

G. EMAIL : antohardi001@gmail.com

H. PENDIDIKAN :

1) SDN BATULACCU MAKASSAR

2) SLTP NEG. 23 MAKASSAR

3) SMK KARTIKA JAYA VII-I MAKASSAR

4) PROGRAM PENGKADERAN IMAM MADRASAH TAHFIZ AL-
QURAN AL-IMAM ASHIM MAKASSAR TAHUN 2008

5) SARJANA PAI STAI AL-FURQAN MAKASSAR TAHUN 2008
(PAI)

6) PENDIDIKAN KADER ULAMA MUI PROVINSI SULAWESI
SELATAN TAHUN 2009

7) PASCASARJANA PAI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PAREPARE TAHUN 2015 (PAI)

I. PENGALAMAN MENGAJAR

- 1) SD ISLAM PAROPO MAKASSAR TAHUN 2008-2010
- 2) PESANTREN IMMIM PUTRA MAKASSAR TAHUN 2010-2011
- 3) SDN 108 SUPPA KAB. PINRANG TAHUN 2011 SAMPAI
SEKARANG
- 4) DOSEN LB AGAMA ISLAM STMIK AKBA MAKASSAR 2018-
2019

J. TUGAS TAMBAHAN

INSTRUKTUR KABUPATEN KURIKULUM TAHUN 2013 (K13)
BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

K. PENGALAMAN ORGANISASI

- 1) BKPRMI KEC. PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR
- 2) BEM KAMPUS
- 3) PENGURUS KWARTIR GERAKAN PRAMUKA KWARTIR
RANTING SUPPA MASA BAKTI 2014-2017
- 4) PENGURUS RANTING PGRI GUGUS II KEC. SUPPA
MASA BAKTI 2014-2015
- 5) KETUA MATAN (MAHASISWA AHLI ATH-THARIQATI AN-
NAHDIYAH) NU KAB. PINRANG TAHUN 2018-2022.
- 6) PENGURUS WILAYAH ASOSIASI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SULSEL

F. KARYA TULIS

1. **MEMBANGUN PERADABAN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI STUDI BANDING MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA (PPs) UM PAREPARE DI MALAYSIA, BRUNEI DARUSSALAM DAN SINGAPORE (PROSIDING KONFRENSI NASIONAL KE-6 APPPTMA)**
2. **IBADAH SHALAT BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN PENGHUNI LAPAS ANAK KELAS II B PAREPARE (JURNAL AL-QALAM: VOL. 23 NO. 1 JUNI 2017)**
3. **STRATEGIC INSTRUCTIONAL ON CHARACTER EDUCATION (JOURNAL OF EDUCATION AND HUMAN DEVELOPMENT SEPTEMBER 2017, VOL. 6, NO. 3, PP. 118-129)**
4. **REPOSITION OF HISTORICAL PESANTREN, MADRASAH AND INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL (JURNAL EDUMASPUL VOL. 3 NO, 2019)**
5. **“SINKRONISASI NILAI-NILAI ISLAM BERKEMAJUAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)”. Volume 1, Nomor 2, 2021**
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
6. **BUKU STRATEGI GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH (PENERBIT LP2M UM PAREPARE, ISBN: 978-602-60673-5-7)**

7. BUKU MUHAMMADIYAH: KONSEP WAJAH ISLAM INDONESIA

(PENERBIT: SUARA MUHAMMADIYAH, YOGYAKARTA:

DESEMBER 2019, ISBN: 978-623-90323-6-4)

**8. BUKU “PERAN DAN TANTANGAN GURU DALAM
MEMBANGUN PERADABAN**

**9. MANAJEMEN MASJID: PANDUAN DALAM MEMBANGUN DAN
MEMAKMURKAN MASJID**

G. PENGABDIAN MASYARAKAT:

1. MEMBAWAKAN KHUTBAH MASJID
2. MEMBERIKAN CERAMAH/ PENGAJIAN
3. MEMBIMBING MAGRIB MENGAJI
4. MEMBAWAKAN MATERI PENGKADERAN ORGANISASI
5. MEMBAWAKAN MATERI KURIKULUM 13 PADA GURU PAI
6. MEMIMPIN ZIKIR BERJAMAAH